

PENERAPAN MEDIA MINI SOCCER BALL TERHADAP PEMBELAJARAN SEPAK SILA PADA SEPAK TAKRAW SISWA KELAS V SD NEGERI KETABANG SURABAYA

Moch. Chriswanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,
Chriswanto25@yahoo.com

Heryanto Nur Muhammad

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Guru harus bisa menciptakan suatu model pembelajaran yang sesuai karakter siswa yang diajar dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan atau sarana dan prasarannya. Berbicara tentang peralatan atau sarana dan prasarana berarti ada kaitannya dengan media pembelajaran juga. Karena media pembelajaran berfungsi untuk menyajikan pesan atau bahan ajar dengan peralatan atau sarana dan prasarana. Apabila guru bisa menerapkan model pembelajaran dengan media, maka harapannya bisa menangani sulitnya melakukan teknik sepak sila pada sepak takraw, salah satunya yaitu dengan memodifikasi bola takraw menjadi media *mini soccer ball*, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya. Populasi yang berjumlah 140 dari 4 kelas akan dilakukan *cluster sampling* menjadi satu kelompok atau diambil satu kelas, kemudian dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 35 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain *ekperimen* semu.

Berdasarkan uji hipotesis dari hasil perhitungan uji-t menggunakan aplikasi SPSS 17.0 didapat hasil t-hitung sebesar 9,891 dan t-tabel sebesar 2,0315. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *mini soccer ball*.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu penerapan media *mini soccer ball* telah berpengaruh terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya. Serta besar pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya adalah sebesar 23,18%.

Kata Kunci: Modifikasi, media

Abstract

Teacher should be able to create a learning model which is appropriate to the students' characteristic that is taught by decreasing or increasing the complexity and difficulty level of the learning task by modifying the equipment or the infrastructure. When it is about the equipment or the infrastructure, then it is also about the learning media. Because a learning media has a function to present the message or learning material with the equipment or the infrastructure. If the teacher is able to implement or apply the learning model with the media, hopefully it can overcome the difficulties in accomplishing sepak sila technique of sepak takraw, one of the ways is by modifying takraw ball into mini soccer ball media.

The objective of this research is to know the influence and the rate of the influence of the implementation of mini soccer ball media to sepak sila learning for the fifth grade students of SD Negeri Ketabang Surabaya. The total population is 140 from the fourth grade which will be performed cluster sampling to be in a group or will be take from the whole one class, then it will be used as the sample which has 35 students in total.

Based on the hypothesize test from t-test calculation result by using SPSS 17.0 application its obtained t-count result as big as 9,891 and t-table as big as 2,0315. Since t-count is bigger than t-table, thus there is significant difference between sepak sila test result on sepak takraw of fifth grade students of SD Negeri Ketabang Surabaya before and after receiving the treatment by implementing the mini soccer ball media.

From the calculation, it can be concluded that the implementation of mini soccer ball media has given effect to sepak sila learning of sepak takraw for fifth grade students of SD Negeri Ketabang Surabaya. Along with the rate of the influence of mini soccer ball media implementation to sepak sila learning of sepak takraw for the fifth grade students of SD Negeri Ketabang Surabaya is 23,18%.

Keywords: Modification, media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) diharapkan bisa memberi perubahan pada siswa sebagai tujuan dalam proses pembelajaran, karena dengan Penjasorkes dapat ditanamkan sikap-sikap positif pada diri siswa. Penjasorkes juga diarahkan pada kemajuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Semua ini tidak akan pernah terjadi tanpa adanya peran dari pendidik.

Pendidik (guru dan Dosen) profesional di semua jenis dan jenjang pendidikan, di mana peran dan fungsi sentralnya harus mampu menjadi poros perubahan dunia pendidikan Indonesia. Jika perubahan kebijakan dilakukan secara memadai terhadap dunia pendidikan Indonesia, yang menyebabkan terjadinya peningkatan kualitas secara signifikan dapat diyakini ada sebagian masalah bangsa akan terselesaikan (Mahardika, 2010: 1).

Berdasarkan kutipan di atas, sudah jelas bahwa peran guru sangatlah diperlukan untuk membantu dan menjadikan siswa merubah dunia pendidikan di Indonesia, sehingga terjadi peningkatan kualitas secara signifikan dan diyakini akan menyelesaikan sebagian masalah bangsa. Guru sebagai salah satu aktor dalam penjasorkes dituntut untuk menguasai, memahami gerak yang benar dan harus memperhatikan sarana dan prasarana karena penjasorkes berintikan gerak. Guru juga harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang bisa mendukung jalannya proses pembelajaran, walau tidak harus sama dengan sarana dan prasarana yang sebenarnya, asalkan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini searah dengan pernyataan berikut.

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan *skill* itu, Misalnya, berat-ringannya, besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan (Bahagia dan Suherman, 1999: 7).

Sependapat dengan kutipan di atas maka guru harus bisa menciptakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa yang diajar dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan atau sarana dan prasarannya. Berbicara tentang peralatan atau sarana dan prasarana tentu kita harus membicarakan media pembelajaran juga. Karena peralatan atau sarana dan prasarana juga merupakan bagian dari media pembelajaran. Media pembelajaran pada dasarnya terdiri dari dua unsur yaitu, *hardware* dan *software*. Peralatan atau sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar dinamakan *hardware*. Jadi media pembelajaran berfungsi untuk menyajikan pesan atau bahan ajar.

Apabila guru bisa menerapkan model pembelajaran dengan media pembelajaran seperti yang sudah dibahas tadi, maka harapannya bisa menangani sulitnya melakukan teknik sepak sila pada sepak takraw, salah satunya yaitu dengan memodifikasi bola takraw menjadi menggunakan media *mini soccer ball*. Karena media *mini soccer ball* terbuat dari karet dan terisi oleh udara, sifatnya pun lebih ringan, permukaannya lebih halus dan

tidak keras seperti permukaan bola takraw yang standar. Adanya media *mini soccer ball* harapannya bisa memudahkan siswa untuk menyepak bola dan apabila setelah menyepak kaki para siswa tidak memerah dan merasa sakit, sehingga siswa menjadi senang belajar sepak sila pada saat mata pelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media *Mini Soccer Ball* Terhadap Pembelajaran Sepak Sila Pada Sepak Takraw Siswa Kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya”.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap manusia, karena dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, cakap, terampil dan dapat mengembangkan dirinya dalam hidup. Pendidikan di Indonesia beragam bentuk bidang studinya, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes mempunyai peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu bentuk pembinaan kebugaran jasmani bagi anak dan remaja. Kebugaran jasmani yang dibutuhkan oleh seorang anak berbeda dengan yang dibutuhkan orang dewasa. Untuk mengetahui dan menilai tingkat kebugaran jasmani seseorang dapat dilaksanakan dengan melakukan tes kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan pendidikan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Alasan penggunaan metode ini karena penelitian yang dilakukan yaitu mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh perlakuan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut, bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010: 6). Perlakuan ini adalah pembelajaran sepak sila menggunakan *mini soccer ball*.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah penggunaan media *mini soccer ball*. Sedangkan pembelajaran sepak sila pada sepak takraw merupakan variabel terikatnya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena tidak ada kelompok kontrolnya. Karena tidak ada kelompok kontrolnya maka desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2010: 74) dengan desain ini hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, semua elemen yang ada di wilayah penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya yang mana terdiri dari 4 kelas, setiap kelas-kelasnya berjumlah 35 siswa maka jumlah keseluruhan populasi adalah 140 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Populasi memiliki hak yang sama terkait dengan penelitian, akan tetapi

jumlah populasinya banyak, maka peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* untuk memilih sampel penelitian. Dalam *cluster sampling* yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster* (Maksum, 2009: 43).

Dari 4 kelas akan dilakukan *cluster sampling* menjadi satu kelompok atau diambil satu kelas, yaitu berjumlah 35 siswa, sampel yang dipergunakan tidak membedakan jenis kelamin. Dalam penentuan 1 kelas dari 4 kelas yang akan dipilih sebagai sampel, peneliti melakukan undian atau kocokan. Setiap ketua kelas mewakili kelas masing-masing untuk mengambil undian atau kocokan. Jika ketua kelas yang mendapat hasil undian bertuliskan penelitian, maka secara otomatis kelas mereka yang dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V C di SD Negeri Ketabang Surabaya. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah melakukan tes kontrol bola dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab 1, maka pada bab ini dapat diuraikan dengan deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data yang disajikan diperoleh dari nilai hasil tes sepak sila selama 1 menit sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan *treatment* dengan media *mini soccer ball*.

Perhitungan data dilakukan dengan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 17.0. Adapun hal-hal yang disajikan dalam bab ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil penelitian (lampiran 1 halaman 45), dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Hasil Tes Sepak Sila Selama 1 menit

Deskripsi	Pre-Test	Post-Test
N	35	35
Jumlah	401	494
Mean	11,46	14,11
Standar Deviasi	6,679	6,936
Varian	44,608	48,104
Nilai Minimum	2	4
Nilai Maksimum	30	32

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan dari jumlah hasil *pretest* 401 mempunyai nilai rata-rata 11,46, standar deviasi 6,679 dan varian 44,608, sedangkan jumlah dari hasil *posttest* sebesar 494 mempunyai nilai rata-rata 14,11, standar deviasi sebesar 6,936 dan varian 48,104.

2. Syarat Uji Hipotesis

Pada bagian ini uji hipotesis dilakukan berdasarkan dari hasil data yang diperoleh yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Untuk mengetahui uji hipotesis analisis penelitian,

diperlukan uji normalitas yang berguna untuk mengetahui kenormalan sebaran data, dalam hal ini digunakan tes *one-sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai selisih yang diperoleh antara peluang kumulatif dari observasi dengan peluang secara teoritis.

Untuk menentukan apakah sebaran normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai P *value* dibandingkan dengan α . Jika nilai P *value* > α , maka sebaran data normal.

Tabel 2 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P value	Keterangan
Pretest	0,748	0,630	Normal
Posttest	0,651	0,790	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai P *value* hasil *pretest* adalah 0,630 dan nilai P *value* hasil *posttest* adalah 0,790 lebih besar dari nilai α (0,05), artinya hasil tes sepak sila *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Analisis Data

Analisis data di sini meliputi nilai rata-rata, perbedaan setiap pasangan skor, uji-t sampel sejenis, dan besarnya peningkatan. Setelah nilai rata-rata diketahui, maka pengolahan data yang digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan statistik uji perbedaan (t sampel sejenis) dari hasil tes sepak sila selama 1 menit siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya.

Tabel3 Hasil Uji-t Sampel Sejenis Hasil Tes Sepak Sila Selama 1 Siswa SD Negeri Ketabang Surabaya

Hasil Tes Sepak Sila	Selisih Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest-pretest	2,657	9,891	34	,000

Hasil perhitungan uji *paried sampel t-test* di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis statistik.

Ho : $\mu=0$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sepak sila selama 1 menit siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran menggunakan media *mini soccer ball*.

Ha: $\mu\neq0$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sepak sila selama 1 menit siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran menggunakan media *mini socer ball*.

Kriteria pengujian ini adalah:

- > Ho ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- > Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil dari perhitungan uji-t menggunakan aplikasi SPSS 17.0 (Tabel 4) didapat dari hasil (t) sebesar 9,891.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan t-tabel. Dengan hasil df (*degree of freedom*) = 34, Mengingat df 34 tidak ada dalam tabel, maka kita perlu melakukan interpolasi pada analisis dua ekor, kita peroleh df 30 dan df 40 pada taraf signifikansi 5%. Maka didapat t-tabel 2,0315.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($9,891 > 2,0315$), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sepak sila selama 1 menit pada siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *mini soccer ball*. Hal ini dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya adalah dengan melihat perbedaan setiap pasangan skor (D) antara hasil *Pretest* dan *Posttest*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Jumlah Perbedaan Setiap Pasangan Skor (D) Hasil *Pretest-Posttest*

Hasil Tes Sepak Sila	Σ	Mean <i>pretest</i>	Mean D
<i>Pretest-posttest</i>	35	11,46	2,657

Dari data di atas dapat dihitung besarnya pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila adalah sebesar 23,18 %.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari kesesuaian data yang diperoleh di lapangan dapat dilihat dari perolehan nilai baik rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji t serta perhitungan kenaikan *pretest-posttest*.

Dari hasil analisa data berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa *score* hasil *Pretest* 401 mempunyai nilai rata-rata 11,46 dan standar deviasi 6,679, sedangkan jumlah dari hasil *Posttest* sebesar 494 mempunyai nilai rata-rata 14,11 dan standar deviasi sebesar 6,936. Sedangkan untuk uji normalitas diketahui bahwa nilai P *value* hasil *pretest* adalah 0,630 dan nilai P *value* hasil *posttest* adalah 0,790 lebih dari nilai α (0,05), artinya hasil tes sepak sila *pretest* dan *posttest* pada pada sepak takraw berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hasil uji-t sampel sejenis menggunakan *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung}

sebesar 9,891 dan t_{tabel} 2,0315. Karena diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($9,891 > 2,0315$) maka H_0 diterima. Kemudian berdasarkan perhitungan untuk persentase besar pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya sebesar 23,18 %.

Penerapan media *mini soccer ball* berpengaruh terhadap hasil tes sepak sila, karena itu merupakan salah satu cara atau metode tepat yang bisa dipakai dalam pembelajaran sepak sila pada sepak takraw. Selain itu semua, *mini soccer ball* terbuat dari karet dan terisi oleh udara, sifatnya pun lebih ringan, permukaannya lebih halus dan tidak keras seperti permukaan bola takraw yang standar, waktu siswa menyepakinya dan apabila setelah menyepak kaki para siswa tidak memerah dan merasa sakit, sehingga siswa menjadi senang belajar sepak sila pada saat mata pelajaran penjasorkes.

Jadi, siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya bisa menerapkan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw sewaktu mata pembelajaran penjasorkes. Karena prosentase pengaruh dari penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya adalah sebesar 23,18 %. Serta dapat disimpulkan pula bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sepak sila sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan media *mini soccer ball* telah berpengaruh terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya dan besar pengaruh penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw siswa kelas V SD Negeri Ketabang Surabaya adalah 23,18%.

Saran

1. Dalam keadaan tercukupi atau dalam keterbatasan, seorang guru penjasorkes harus dapat memberikan aplikasi pembelajaran yang lebih menarik, baik menggunakan media *mini soccer ball* dalam pembelajaran sepak sila ini maupun menggunakan media pembelajaran yang lain dalam pembelajaran yang lain pula. Dengan adanya hal baru dan menarik maka siswa akan lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.
2. Penerapan media *mini soccer ball* terhadap pembelajaran sepak sila pada sepak takraw ini tidak hanya bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tetapi juga bisa diterapkan dalam kepelatihan dasar sepak sila oleh para pelatih sepak takraw. Karena itu para pelatih bisa menggunakan media ini sebagai media kepelatihan untuk atlit sepak takraw pemula.
3. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji materi pembelajaran, kepelatihan dan materi media pembelajaran maupun media kepelatihan lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan perkembangan

ilmu pengetahuan sepak takraw baik di lingkungan pembelajaran maupun di lingkungan kepelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Y dan Suherman, A. 1999. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Mahardika, I. M. S. 2010. *Pengantar Perencanaan Pengajaran Aplikasi Pada Penjasorkes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Peneliti dalam Olahraga*. Surabaya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

